

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kecemasan Ibu Nifas dalam Perawatan Bayi Baru Lahir di Puskesmas Gerung

Correlation between Knowledge Level and Anxiety of Postpartum Mothers in Newborn Care at the Gerung Public Health Center

Susilia Idyawati¹, Nurul Hikmah Annisa², Baiq Ricca Afrida³, Ni Putu Aryani⁴

¹Prodi D3 Kebidanan, Stikes Yarsi, Mataram, Indonesia idyawatisusilia004@gmail.com

²Prodi D3 Kebidanan, Stikes Yarsi, Mataram, Indonesia, ayoehira@gmail.com

³Prodi D3 Kebidanan, Stikes Yarsi, Mataram, Indonesia, afridabaiq@gmail.com

⁴Prodi D3 Kebidanan, Stikes Yarsi, Mataram, Indonesia, ary.jegeg99@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 2022-09-01

Accepted, 2022-09-27

Published, 2022-09-30

Keywords: Pengetahuan, kecemasan, perawatan dan bayi baru lahir

Abstract

Infant mortality (infant mortality) is the death of children aged less than one year. The infant mortality rate is defined as the number of deaths of children aged less than 1 year per 1,000 live births. The design used in this research is analytic with a cross sectional study approach. The number of samples is 50 people. Sampling was done by Total Sampling Technique. This research was conducted at the Gerung Health Center by distributing research instruments (questionnaires) to every postpartum mother who came to visit to check herself during the puerperium to the clinic. Data analysis with chi square. This study observes data on the independent and dependent variables only once at a time, so there is no follow-up. Of the 50 respondents, most of the respondents have good knowledge as many as 34 people (68%), and a small proportion of respondents have less knowledge as many as 16 people (32%). Respondents with good knowledge, most of them experienced mild anxiety as many as 20 people (40%), and a small portion experienced severe anxiety as many as 4 people (8%). Of the 16 respondents with less knowledge, most experienced severe anxiety as many as 7 people (14%) and a small portion experienced moderate anxiety as many as 4 people (8%) in the care of newborns. So it can be concluded that there is a significant relationship between the level of knowledge and the anxiety of postpartum mothers in caring for newborns ($\text{nilai}=0.003<0.05$). From the results of this study, it is known that postpartum mothers' anxiety in caring for newborns is mild, this is because postpartum mothers already understand how to properly care for their babies. Along with the good knowledge of a person affects a person's anxiety in dealing with something.

Abstrak

Kematian bayi (mortalitas bayi) merupakan kematian anak usia kurang dari satu tahun. Angka kematian bayi didefinisikan sebagai jumlah kematian anak usia kurang

dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Jumlah sampel sebanyak 50 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan *Teknik Total Sampling*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Gerung dengan cara membagikan instrument penelitian (kuesioner) kepada setiap ibu-ibu nifas yang datang berkunjung untuk memeriksakan dirinya selama masa nifas ke klinik tersebut. Analisa data dengan *chi square*. Penelitian ini mengobservasi data variabel independent dan dependent hanya satu kali pada satu saat, jadi tidak ada tindak lanjut. Dari 50 responden, sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 34 orang (68%), dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 16 orang (32%). Responden dengan pengetahuan baik, sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 20 orang (40%), dan sebagian kecil mengalami kecemasan berat sebanyak 4 orang (8%). Dari 16 responden dengan pengetahuan kurang, sebagian besar mengalami kecemasan berat sebanyak 7 orang (14%) dan sebagian kecil mengalami kecemasan sedang sebanyak 4 orang (8%) dalam perawatan bayi baru lahir. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan dengan kecemasan ibu nifas dalam perawatan bayi baru lahir (*nilai $p=0.003<0.05$*). Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kecemasan ibu nifas dalam perawatan bayi baru lahir ringan, hal ini dikarenakan ibu-ibu nifas sudah memahami cara perawatan yang baik untuk bayinya. Seiring dengan baiknya pengetahuan seseorang mempengaruhi kecemasan seseorang dalam menghadapi sesuatu hal.

Pendahuluan

Salah satu indikator untuk mengetahui derajat kesehatan masyarakat adalah angka kematian bayi (AKB). Kelahiran bayi baru adalah saat yang menggembirakan untuk perubahan besar dan tanggung jawab baru. Kehamilan dan menjadi orang tua adalah dua transisi kehidupan utama yang saling terkait erat, di mana wanita dan pasangannya mengalami perubahan besar dalam keluarga dan peran sosial, dan dalam hubungan mereka sendiri (Grant et al., 2012). Jumlah kasus diare di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2007 yang tercatat melalui data Profil Kesehatan dari 45 Puskesmas sebanyak 29.419 kasus, balita terkena diare yang ditangani sebanyak 13.830 dari 13.830 kasus balita yang terkena diare. Pada kasus kematian yang tinggi biasanya jumlah kematian terbanyak terjadi pada usia balita ketika saat itu mereka rentan terhadap penyakit. Statistik menunjukkan bahwa lebih dari 70% kematian disebabkan Diare, Penumonia, Campak, Malaria, dan Malnutrisi. Menurut data WHO (World Health Organization) mengemukakan bahwa penurunan AKB dan angka kematian balita (AKBA) pada kurun waktu yang sama cukup tajam, yaitu AKB dari 51 per 1.000 menjadi 35 per 1.000 kelahiran hidup, dan AKBA 82,6 per 1.000 menjadi 46 per 1.000 kelahiran hidup pada kurun waktu yang sama. Angka kematian bayi baru lahir (neonatal) penurunannya lambat, yaitu 28,2 per 1.000 menjadi 20 per 1.000 kelahiran hidup. (Depkes RI, 2007).

Kecemasan yang timbul sering dihubungkan dengan gangguan kecemasan prenatal dikaitkan dengan kualitas hubungan ibu dengan bayi postpartum yang lebih buruk, diukur

dengan ikatan yang dilaporkan sendiri oleh ibu dan mengamati interaksi ibu-bayi. Gangguan kecemasan merupakan hal yang sering dialami oleh ibu primipara yang muncul akibat ketidakmampuan dan belum siapnya ibu untuk menerima kehadiran bayinya yang membutuhkan perawatan khusus pada minggu minggu pertama kelahirannya. Namun kecemasan ini umumnya bersifat relatif artinya ada orang-orang yang cemas dan dapat tenang kembali setelah mendapat dukungan dari orang-orang di sekitarnya namun ada juga orang-orang yang terus menerus cemas meskipun orang disekitarnya memberikan dukungan. (Nath et al., 2019)

Kesehatan bayi tergantung pada beberapa faktor, yang terdiri dari kesehatan ibu dan perilaku kesehatannya sebelum kehamilan, tingkat keikutsertaannya dalam pelayanan pranatal, mutu persalinannya dan lingkungan bayi setelah lahir. Lingkungan bayi mencakup bukan saja rumah dan lingkungan keluarga, tetapi juga ketersediaan layanan medis yang esensial, misalnya pemeriksaan fisik pascanatal kunjungan ke dokter dan imunisasi yang tepat, juga bergantung pada gizi yang benar dan bentuk pengasuhan dilingkungan rumah (Zahara, 2018).

Beberapa dampak negatif pada ibu yang terkena kecemasan pascapersalinan, yaitu minat dan ketertarikan ibu pada bayi berkurang dan tidak menunjukkan respon yang positif terhadap kehadiran bayi yang baru dilahirkannya. Dalam hal ini, ibu tidak mampu merawat bayinya secara optimal karena ibu merasa tidak berdaya dan kurang percaya diri, sehingga ibu lari dari tanggung jawabnya sendiri. Sedangkan dampak negatif yang dapat terjadi pada bayi, yaitu tumbuh menjadi anak yang sensitif, mudah menangis, rewel, dan mudah sakit karena kurangnya perawatan dari sang ibu (Elvira, 2006).

Tingkat kecemasan tertentu sebagai respons untuk menjadi ibu baru adalah normal, dan bahkan adaptif, beberapa ibu dapat mengalami kecemasan yang berlebihan dan melemahkan karena menjadi seorang ibu dianggap sebagai salah satu pengalaman paling penting dan berharga, tetapi bagi beberapa wanita, tahap pascapartum adalah masa yang menantang yang dikaitkan dengan gangguan kecemasan. (Anniverno, Bramante, Mencacci, & Durbano, 2013; Brockington, Macdonald, & Wainscott, 2006; Holmström, 2010).

Kecemasan yang dialami adalah pertama kali menjalani kehamilan dan menjadi orang tua sebagai periode kerentanan emosional yang meningkat. Untuk ibu baru, perasaan cemas dan depresi selama kehamilan cukup umum, meskipun bagi kebanyakan wanita, emosi ini bersifat sementara dan berkurang seiring waktu (Austin et al., 2010; Dayan et al., 2006; A.Huizink et al., 2014).

Kecemasan dapat timbul ketika individu menghadapi pengalaman-pengalaman baru seperti masuk sekolah, memulai pekerjaan baru atau melahirkan bayi. Kecemasan juga merupakan sesuatu yang diperoleh dari belajar ibu pasca bersalin. Hal ini ditunjukkan dengan kesukaran berfikir jernih dan bertindak secara efektif terhadap tuntutan lingkungan. Pengalaman ibu yang baru pertama sekali dalam perawatan bayi baru lahir, sudahlah pasti memiliki tingkat kecemasan yang berat dibandingkan ibu yang telah beberapa kali melahirkan serta telah beberapa kali merawat bayinya dengan sendiri (Ratih Putri Pratiwi, 2010).

Dari latar belakang diatas, penulis berminat meneliti hubungan tingkat pengetahuan dengan kecemasan ibu nifas dalam perawatan bayi baru lahir.

Metode

Desain penelitian menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Dimana rancangan penelitian ini mengkaji hubungan antara variabel. Penelitian ini mengobservasi data variabel independent dan dependent hanya satu kali pada satu saat, jadi tidak ada tindak lanjut (Nursalam, 2008). Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner / angket tertutup. Analisa ini dilakukan untuk melihat hubungan dua variabel, yaitu variabel independen dan dependen, dengan uji statistik *chi square*. Lokasi

penelitian ini adalah di Puskesmas Gerung populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang berada di wilayah kerja Puskesmas Gerung. Jumlah sampel responden yaitu 50 ibu nifas.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, distribusi jawaban responden tentang pengetahuan terhadap perawatan bayi baru lahir sebagian besar menjawab 'benar' adalah pertanyaan nomor enam tentang perawatan tali pusat, yaitu 48 orang (96%), sedangkan sebagian besar menjawab 'salah' adalah pertanyaan nomor dua dan tujuh tentang pengertian perawatan pada bayi dan frekuensi memandikan bayi hanya 2 kali seminggu yaitu 47 orang (94%). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Dalam Perawatan Bayi Baru Lahir di Puskesmas Gerung Berdasarkan Kuesioner Pengetahuan

<i>Pengetahuan</i>	<i>F</i>	<i>Persentase (%)</i>
Baik	34	68
Cukup	0	0
Kurang	16	32
Total	50	100%

Dari hasil tabel diatas dapat digambarkan bahwa pengetahuan ibu nifas dalam perawatan bayi baru lahir sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 34 orang (68%), cukup 0 orang dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 16 orang (32%).

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Berdasarkan Umur Ibu Nifas di Puskesmas Gerung

<i>Umur</i>	<i>Pengetahuan</i>				<i>Jumlah</i>	
	<i>Baik</i>		<i>Kurang</i>		<i>F</i>	<i>%</i>
	<i>F</i>	<i>%</i>	<i>F</i>	<i>%</i>		
<24 Tahun	7	14	3	6	10	20
24-30 Tahun	21	42	11	22	32	64
30-35 Tahun	5	10	1	2	6	12
>35 Tahun	1	2	1	2	2	4

Berdasarkan tabel 5.2, dapat digambarkan bahwa distribusi frekuensi pengetahuan ibu nifas dalam perawatan bayi baru lahir berdasarkan umur didapat bahwa ibu nifas sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik dengan umur 24-30 tahun sebanyak 21 orang (42%), dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang dengan umur >35 tahun sebanyak 1 orang (2%).

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Nifas di Puskesmas Gerung Tahun 2019

<i>Pendidikan</i>	<i>Pengetahuan</i>				<i>Jumlah</i>	
	<i>Baik</i>		<i>Kurang</i>		<i>F</i>	<i>%</i>
	<i>F</i>	<i>%</i>	<i>F</i>	<i>%</i>		
SD	5	10	1	2	7	12
SMP	14	28	3	6	17	34
SMA	15	30	12	24	27	54
PT	0	0	0	0	0	0
Total	34	68	16	32	50	100

Berdasarkan tabel 5.5, dapat digambarkan bahwa distribusi frekuensi pengetahuan ibu nifas dalam perawatan bayi baru lahir berdasarkan jenjang pendidikan didapat bahwa ibu nifas sebagian besar memiliki pengetahuan baik dengan jenjang pendidikan tamatan SMA yaitu sebanyak 15 orang (30%), serta sebagian kecil ibu nifas memiliki pengetahuan kurang dengan jenjang pendidikan tamatan SD sebanyak 1 orang (2%).

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Berdasarkan Paritas Ibu Nifas di Puskesmas Gerung

<i>Paritas</i>	<i>Pengetahuan</i>				<i>Jumlah</i>	
	<i>Baik</i>		<i>Kurang</i>		<i>F</i>	<i>%</i>
	<i>F</i>	<i>%</i>	<i>F</i>	<i>%</i>		
Primipara	13	36	7	14	20	40
Skundipara	12	24	5	10	17	34
Multipara	4	8	4	8	2	4
Grande Multipara	5	10	0	0	3	6
Total	34	68	16	32	50	100

Berdasarkan tabel 5.6, dapat digambarkan bahwa distribusi frekuensi pengetahuan ibu nifas dalam perawatan bayi baru lahir berdasarkan paritas didapat bahwa ibu nifas sebagian besar memiliki pengetahuan baik pada primipara sebanyak 13 orang (26%), serta sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang pada multipara sebanyak 4 orang (8%).

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Berdasarkan Sumber Informasi Ibu Nifas di Puskesmas Gerung

<i>Sumber Informasi</i>	<i>Pengetahuan</i>				<i>Jumlah</i>	
	<i>Baik</i>		<i>Kurang</i>		<i>F</i>	<i>%</i>
	<i>F</i>	<i>%</i>	<i>F</i>	<i>%</i>		
P. Kesehatan	31	62	13	26	44	88
P. Non Kesehatan	0	0	1	2	1	2
Media Elektronik	2	4	0	0	2	4
Media Cetak	1	2	2	4	3	6
Total	34	68	16	32	50	100

Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Perawatan Bayi Baru Lahir di Puskesmas Gerung Tahun 2019 Berdasarkan Kuesioner Kecemasan

<i>Kecemasan</i>	<i>F</i>	<i>Persentase %</i>
Cemas Ringan	25	50
Cemas Sedang	14	28
Cemas Berat	11	22
Total	50	100

Dari hasil tabel diatas dapat diperoleh bahwa sebagian besar ibu nifas mengalami kecemasan ringan dalam perawatan bayi baru lahir yaitu sebanyak 25 orang (50%) dan sebagian kecil ibu nifas mengalami kecemasan berat dalam perawatan bayi baru lahir yaitu sebanyak 11 orang (22%).

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kecemasan Ibu Nifas Dalam Perawatan Bayi Baru Lahir di Puskesmas Gerung

<i>Pengetahuan</i>	<i>Kecemasan</i>						<i>Jumlah</i>		<i>P</i>
	<i>Ringan</i>		<i>Sedang</i>		<i>Berat</i>		<i>ΣF</i>	<i>%</i>	
	<i>F</i>	<i>%</i>	<i>F</i>	<i>%</i>	<i>F</i>	<i>%</i>			
Baik	20	40	10	20	4	8	34	68	0.003
Kurang	5	10	4	8	7	14	16	32	
Total	25	50	14	28	11	22	50	100	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34 responden dengan pengetahuan baik, sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 20 orang (40%), dan sebagian kecil mengalami kecemasan berat sebanyak 4 orang (8%). Dari 16 responden dengan pengetahuan kurang, sebagian besar mengalami kecemasan berat sebanyak 7 orang (14%) dan sebagian kecil mengalami kecemasan sedang sebanyak 4 orang (8%) dalam perawatan bayi baru lahir.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai *pearson chi square* $\rho=0.003 < 0.05$ (h_0 ditolak), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan ibu nifas dalam perawatan bayi baru lahir.

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap 50 responden, diketahui sebagian besar ibu nifas berumur antara 24-30 tahun sebanyak 21 orang (42%) memiliki pengetahuan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Laurensia Yunita (2013) ibu mempunyai usia yang beresiko yang menunjukkan usia yang belum matang dan belum siap secara jasmani dan sosial dalam menghadapi kehamilan, persalinan, dan nifas, serta mengasuh dan menyusui bayinya. maka disimpulkan terdapat hubungan umur dengan tingkat kecemasan Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu nifas memiliki pendidikan SMA sebanyak 15 orang (30%) memiliki pengetahuan baik. Syahrianti (2020), menyatakan bahwa Pentingnya pengetahuan dalam memerangi morbiditas dan mortalitas neonatal memerlukan pembekalan bagi ibu dengan pengetahuan yang benar tentang perawatan bayi baru lahir untuk memastikan praktik yang tepat. Senarath et al menunjukkan bahwa 75% ibu Sri Lanka telah menerima pendidikan antenatal. Sebuah studi yang dilakukan di Laos menunjukkan bahwa pendidikan antenatal pada ibu hamil menghasilkan peningkatan yang berkelanjutan dalam pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir pada periode postnatal

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu nifas memperoleh sumber informasi dari petugas kesehatan sebanyak 31 orang (62%) memiliki pengetahuan baik. Menurut Amolo (2017) Pendidikan kesehatan tentang praktik perawatan bayi baru lahir yang esensial harus diintegrasikan ke dalam layanan antenatal rutin dan ditekankan kembali pada periode setelah melahirkan untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terhadap praktik perawatan bayi baru lahir yang esensial

Hasil penelitian sebagian besar paritas primipara memiliki pengetahuan baik sebanyak 13 orang (26%). Banyak teori yang mengatakan semakin banyak paritas seseorang semakin banyak pula pengalaman yang akan diperoleh sehingga semakin tinggilah pengetahuannya. Menurut Fraser (2012) Kelahiran seorang anak menyebabkan timbulnya suatu tantangan mendasar terhadap struktur interaksi keluarga yang sudah terbentuk dan juga tentang perawatan bayi baru lahir. Saat seorang bayi pertama kali lahir, ibu mungkin merasa bingung memikirkan cara merawatnya. Bahkan, tugas-tugas yang rutin seperti mengganti popok dan mendadaninya dapat membuat ibu cemas, terutama jika ibu tidak pernah menghabiskan waktunya untuk hal-hal yang berkaitan dengan perawatan bayi sebelumnya. kelahiran juga merupakan permulaan awal hubungan orang tua/bayi dan,

setelah ibu dan bayi dipastikan sehat, privasi orang tua untuk berbicara, menyentuh, dan berkumpul berdua saja dengan bayinya merupakan hal penting

Berdasarkan hasil penelitian dari 50 responden menunjukkan sebagian besar ibu nifas memiliki pengetahuan baik sebanyak 34 orang (68%) tentang perawatan bayi baru lahir. Ini menunjukkan bahwa hampir seluruh ibu nifas di Puskesmas Gerung memiliki pengetahuan baik, hal ini dikarenakan setiap ibu nifas di Puskesmas Gerung diberikan penkes dan konseling mengenai perawatan bayi baru lahir setiap ibu yang bersalin di Puskesmas Gerung bahkan setiap ibu nifas yang berkunjung untuk pemeriksaan di Puskesmas Gerung. Ini sangat baik karena untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan bayi salah satu tindakan sebagai seorang tenaga kesehatan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan dan konseling kepada setiap ibu-ibu yang telah bersalin (ibu nifas).

Cemas terdapat pada setiap individu, dengan berbagai macam tanda dan gejala. Menurut Freud, (1974) kecemasan adalah kondisi emosional yang tidak menyenangkan, yang ditandai oleh perasaan-perasaan subjektif seperti ketegangan, ketakutan, kekhawatiran dan juga dengan aktifnya Sistem Syaraf Pusat. Kondisi cemas dikatakan wajar apabila dapat ditoleransi oleh individu yang mengalami, dalam arti cemas itu akan hilang dengan sendirinya bila peristiwa atau kondisi yang menjadi pencetusnya telah berlalu atau dapat diselesaikan. Kondisi cemas itu dikatakan tidak wajar dan biasanya disebut sebagai gangguan ansietas (*Anxiety Disorder*) (Sylvira D. Elvira, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian dari 50 responden menunjukkan sebagian besar ibu nifas mengalami cemas ringan dalam perawatan bayi baru lahir sebanyak 25 orang (50%). Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh ibu nifas di Puskesmas Gerung mengalami kecemasan ringan dalam perawatan bayi baru lahir. Menurut Depkes, 1990 kecemasan adalah ketegangan, rasa tidak aman dan kekhawatiran yang timbul karena dirasakan terjadi sesuatu yang tidak menyenangkan tetapi sumbernya sebagian besar tidak diketahui dan berasal dari dalam. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa pengetahuan yang baik belum tentu memberikan rasa aman buat seseorang. Tetapi ada hal yang mungkin mendukung adanya kecemasan seseorang yang timbul dari dalam dirinya.

Berdasarkan hasil analisa statistik yang diperoleh maka peneliti menyimpulkan bahwa H_0 ditolak yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan ibu nifas dalam perawatan bayi baru lahir dimana $\rho = 0.003 < 0.05$.

Dari data yang diperoleh, dari 34 responden dengan pengetahuan baik, sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 20 orang (40%), dan sebagian kecil mengalami kecemasan berat sebanyak 4 orang (8%). Dari 16 responden dengan pengetahuan kurang, sebagian besar mengalami kecemasan berat sebanyak 7 orang (14%) dan sebagian kecil mengalami kecemasan sedang sebanyak 4 orang (8%) dalam perawatan bayi baru lahir.

Dengan demikian, ibu nifas yang memiliki pengetahuan baik akan lebih memahami tentang perawatan bayi baru lahir maka perasaan cemas yang dirasakan berkurang bahkan tidak ada dalam perawatan bayi baru lahir. Dengan kata lain kecemasan akan diperoleh jika pengetahuan seseorang kurang.

Jadi, semakin baik pendidikan yang diberikan semakin baik pula pengetahuan yang diperoleh dari hasil pembelajaran, sehingga ketakutan (kecemasan) akan masalah kesehatan tersebut akan berkurang. Sebaliknya jika pengetahuan orang dewasa berkurang semakin tinggilah tingkat kecemasan seseorang terhadap masalah kesehatan yang akan dialaminya. Selain itu pengajaran akan berhasil ketika orang dewasa menilai informasi yang diajarkan bermanfaat. Untuk itu informasi merupakan sumber utama dalam proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan.

Simpulan

Diharapkan tenaga kesehatan khususnya bidan agar dapat memebrikan konseling, informasi dan edukasi kepada ibu nifas agar tidak terjadi kecemasan pasca persalinan. Kecemasan dapat timbul ketika individu menghadapi pengalaman-pengalaman baru seperti

masuk sekolah, memulai pekerjaan baru atau melahirkan bayi. Kecemasan juga merupakan sesuatu yang diperoleh dari belajar ibu pasca bersalin.

Dari 50 responden, sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 34 orang (68%), dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 16 orang (32%). Responden dengan pengetahuan baik, sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 20 orang (40%), dan sebagian kecil mengalami kecemasan berat sebanyak 4 orang (8%). Dari 16 responden dengan pengetahuan kurang, sebagian besar mengalami kecemasan berat sebanyak 7 orang (14%) dan sebagian kecil mengalami kecemasan sedang sebanyak 4 orang (8%) dalam perawatan bayi baru lahir

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih ini kami berikan kepada ketua stikes yarsi mataram yang telah memberikan kami kesempatan untuk melakukan penelitian hingga penelitian ini bisa selsesai dengan tepat waktu, kami juga mengucapkan terimakasih kepada ketua pusat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang telah memfasilitasi kami dalam menyelesaikan penelitian ini hingga selesai.

Daftar Pustaka

- Elvira, Sylvia. (2006). *Depresi Pasca Persalinan*. Jakarta : FKUI
- Girsang,dkk. 2019. Hubungan Usia Pernikahan dengan Tingkat Keemasan Ibu Nifas Primipara dalam Merawat Bayi Usia 0-12 Bulan di Puskesmas Kabupaten Bogor Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Wijaya*. Vol.11.No 1.
- Grant, K.-A., Bautovich, A., McMahon, C., Reilly, N., Leader, L., & Austin, M.-P. (2012). Parental care and control during childhood: associations with maternal perinatal mood disturbance and parenting stress. *Archives of women's mental health*, 15(4), 297-305.
- Nath, S., Pearson, R. M., Moran, P., Pawlby, S., Molyneaux, E.,Challacombe, F. L., & Howard, L. M.(2019). The association between prenatal maternal anxiety disorders and postpartum perceived and observed mother-infant relationship quality. *Journal of anxiety disorders*,68, 102148.
- Ratih, P. *Research Letter : Pengertian Kecemasan*. Retrieved October 25, 2010, from <http://www.pengertiankecemasan.com>
- Saryono. (2010). *Metodologi Penelitian Kebidanan D III, D IV, S1, dan S2*. Jakarta : Mutia Medika.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Suherni, dkk. (2009). *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Syahrianti,dkk.2020. Hubungan Pengetahuan dengan Keemasan Ibu nifas dalam Merawat Bayi Baru Lahir. *Jurnal Penelitian*. Vol 12.No 2.
- Varney's, 2007. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta : EGC
- Zahara, E. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Ibu Nifas Dalam Perawatan Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Amal Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018. Institut Kesehatan Helvetia Medan.